

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Simple Miracles* doa dan arwah karya Ayu Utami serta mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah jenjang SMP. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel tentunya bisa dijadikan bahan pembelajaran guru. Novel ini juga bisa menjadi acuan dalam mengubah nilai karakter pada siswa serta menambah wawasan akan kebudayaan tradisi Jawa, karena dalam novel ini juga digambarkan terkait nilai agama dan budaya pengarang. Novel *Simple Miracles* doa dan arwah karya Ayu Utami yang diterbitkan oleh keputakaan populer Gramedia, Jakarta pada tahun 2014. Buku ini terdiri dari tiga bab yaitu hantu, tuhan, dan tahun yang setiap babnya terdapat beberapa sub cerita.

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Simple Miracles* dapat digunakan sebagai materi bahan ajar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan materi bahan ajar pada salah satu materi bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Materi yang dimaksud adalah materi pada KD 3.11 yaitu mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan dan KD 4.11 yaitu menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya

seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan. Di dalam materi pembelajaran dijelaskan tentang materi yang harus diajarkan ke siswa, yaitu siswa ditugaskan mencari nilai-nilai dalam novel. Hal yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan ajar berupa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel seperti nilai agama dan budaya. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel ini terdapat sepuluh karakter yakni, 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) mandiri, 5) demokrasi, 6) rasa ingin tahu, 7) komunikatif, 8) gemar membaca, 9) peduli sosial, 10) tanggung jawab.

Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran suatu kejadian pada masyarakat. Paradigma merupakan cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Nilai-nilai pendidikan dalam novel yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dapat diwujudkan dengan tingkah laku tokoh, pikiran, dan perasaan tokoh dalam cerita. Nilai-nilai pendidikan tersebut kemudian diidentifikasi secara cermat guna mendapatkan data-data yang akurat kemudian dikategorikan. Setelah menemukan nilai-nilai pendidikan dalam novel tersebut, data kemudian dideskripsikan secara jelas lalu menghubungkannya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Data nilai karakter yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh dengan menganalisis data, dengan cara mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) bahasa Indonesia untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya, kemudian memilih nilai karakter yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai karakter indikator dengan nilai karakter yang terkandung dalam tujuan pembelajaran serta terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Karya sastra pada hakikatnya adalah perwujudan kehidupan, hasil proses pengarang mengamati kehidupan di sekitarnya. Pengarang dalam proses penciptaan karya sastra bertumpu pada pengalamannya tentang realitas kehidupan di masyarakat yang terjadi dengan peran-peran tokoh dunia nyata dan limbahnya ke dalam bentuk karya sastra. Bahasa dalam karya sastra menjadi alat untuk menciptakan makna tersendiri yang mengandung nilai estetika, selain sebagai alat komunikasi yang mampu menyampaikan berbagai jenis informasi kepada masyarakat dan pembacanya. Karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa penulis masih hidup dalam ruang dan waktu tertentu (Nuriana Istiqomah, 2014: 1).

Karya sastra merupakan proses kreatif pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarang. Kehidupan dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai oleh sikap, latihan, keyakinan, dan lain-lain. Oleh karena itu, kenyataan atau kebenaran dalam sebuah karya sastra tidak dapat disamakan dengan kenyataan atau kebenaran yang ada di sekitar kita. Karya sastra adalah ciptaan manusia yang menggambarkan kehidupan nyata atau tidak. Karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan kita melalui tulisan artistik, sehingga menjadi pedoman atau pembelajaran bagi kita yang membaca teks-teks karya sastra pengarang. (Nuriana Istiqomah, 2014: 1-3).

Bentuk sastra novel adalah karya tulis berkonflik yang ditulis oleh seorang pengarang untuk menonjolkan estetika karyanya. Dengan cara ini, penulis memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasannya melalui karya tulis dengan membawa konflik dari semua aspek sosial, budaya, politik dan ekonomi. Fiksi sebagai salah satu bentuk karya sastra dianggap membawa nilai-nilai positif bagi penikmatnya, membuat mereka peka terhadap persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan

mendorong perilaku yang baik. Fiksi juga merupakan fenomena sosial dalam aspek kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui orang dan zamannya. Fiksi dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan individu dan masyarakat luas (Dhani Hermawan, 2019: 11-12).

Novel yang baik adalah novel yang bersifat reseptif dan dapat membawa nilai-nilai positif. Nilai positif di sini dapat dipahami sebagai nilai pendidikan karakter. Penulis harus, sadar atau tidak sadar, menyiratkan atau mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Novel *simple miracles* doa dan arwah karya Ayu Utami mengisahkan kehidupan tokoh utama dan keluarganya. Proses interaksi terjadi antar tokoh dalam novel. Selain bercerita tentang tokoh utama, novel ini juga menceritakan tentang adat Jawa dalam mempertimbangkan hidup dan mati. Tentunya novel ini juga memiliki nilai-nilai pendidikan seperti berbakti kepada orang tua. (Teguh Alif Nurhuda, 2018: 11).

Novel *simple miracles* doa dan arwah karya Ayu Utami merupakan karya sastra yang membahas tentang kehidupan masyarakat setempat yang masih kental dengan adat dan mitos setempat. Novel ini menggambarkan keyakinan seseorang yang diungkapkan melalui sikap tokoh yang tidak percaya pada hal-hal ghaib dan mistis. Keyakinan tersebut berkaitan dengan lingkungan sosial dan interaksi sosial yang ada dalam hidupnya, karena sebagian dari keluarganya memiliki kepercayaan pada hal-hal ghaib dan mistis. Ayu Utami memiliki sikap yang seragam terhadap penggunaan ritual dalam budayanya. Dalam konteks yang sama, ritual terkait erat dengan mitologi (Teguh Alif Nurhuda, 2018: 12).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3).

Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan pendidikan nasional yang diterapkan dalam program pendidikan nasional. Pendidikan karakter ini muncul atas dasar kegagalan sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan dengan keseimbangan kompetensi yang tepat antara kemampuan (kognitif), keterampilan (psikologis) dan sikap (afektif) ternyata telah menjadi filosofi pendidikan di Indonesia. Pendidikan moralitas atau pembentukan karakter dalam konteks kekinian sangat cocok untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan degradasi moral anak bangsa. Pendidikan karakter tidak hanya sebatas menjelaskan kepada siswa mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter harus mampu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar siswa dapat merasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter akan mengemban misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan akhlak siswa (Vivin Cahya, 2018: 88).

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah meneliti nilai-nilai pendidikan karakter pada novel simple miracles doa dan arwah karya Ayu Utami serta implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah jenjang SMP. Adapun pertanyaan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel simple miracles doa dan arwah karya Ayu Utami?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel simple miracles doa dan arwah karya Ayu Utami terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan wujud nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel simple miracles doa dan arwah karya Ayu Utami.
2. Menjelaskan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel simple miracles doa dan arwah karya Ayu Utami terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari segi teoretis maupun praktis

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan mengenai kesusastraan Indonesia pada khususnya serta kesusastraan pada umumnya yang dikaji dengan pendekatan ekspresif khususnya nilai-nilai pendidikan karakter. Berpikir reflektif dalam upaya menhadapi atau memahami fakta-fakta didunia dan kehidupan, berpikir terbuka serta sangat konsisten pada kebenaran

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktik dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman para penikmat sastra dalam memahami karya sastra. Manfaat lain dapat membenatu

memahami bagaimana cara menafsirkan dan mengkritisi pengalaman yang terkadang sulit dijelaskan dengan nalar dan dibuktikan secara logis.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dikalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberi penegasan yang jelas terkait judul yang diteliti sebagai berikut:

### 1. Nilai

Nilai (*value*) memiliki makna erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks sehingga sulit ditentukan batasnya. Dalam *Encyclopedia Britannia* dikatakan bahwa “*Value is determination or quality of an object which involves any sort or application or interest*” yang artinya nilai suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa manusia dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat. Nilai merupakan suatu realita sah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali (Muhaimin, 1993: 109).

Nilai adalah esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menunjukkan pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi. Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya,

nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial (Muhaimin, 1993: 109).

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Menurut beberapa ahli kata pendidikan mempunyai definisi berbeda tergantung sudut pandang, paradigma, metodologi, dan disiplin keilmuan yang digunakan (Sudirman N, 1987: 4). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakat (Ki Hajar Dewantara, 14). Banyak sekali pengertian tentang pendidikan yang telah dikemukakan oleh para tokoh. Setelah mengetahui pengertian pendidikan maka yang perlu juga kita ketahui adalah pengertian karakter. Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *Charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku.

Pendidikan karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya (Albertus, 2010: 5).

Ada Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, anatar lain:

- a. Karakter cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya

- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran atau amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka tolong menolong, dan gotong royong
- f. Percaya diri dan pekerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Karakter dan toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan karakter itu perlu ditanamkan dalam pendidikan *holistic* dengan menggunakan *metode knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. Hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan atau mencintai dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebaikan.

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam satu lingkungan belajar (UUD nomor 20 tahun 2003).

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi berakar dari pihak pendidik (guru) dan

kegiatan belajar secara pedagogis pada peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan (Muh Sain, 2014: 74).

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai (Trianto, 2019: 19).

#### 4. Karya Sastra

Karya sastra sebagai hasil pemikiran imajinatif menceritakan segala permasalahan yang berasal dari kehidupan manusia. Permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dapat dijadikan kontemplasi oleh pengarang dalam menghasilkan karya sastra. Imitasi atau tiruan yang terdapat di dalam karya sastra dapat dilihat dari peristiwa, latar belakang dan hal-hal lain yang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat. Gambaran cerita yang terdapat di dalam karya sastra merupakan tiruan nyata dari kehidupan manusia itu sendiri. Sebuah karya sastra tidak mungkin tanpa pengetahuan tentang kebudayaan yang melatar belakangi karya sastra tersebut (A Teeuw, 2003: 2).

Novel sebagai sebuah fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi kehidupan diidealkan, imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan lainnya. Dan novel dikatakan sebagai novel yang baik adalah novel yang mampu diresapi dan dapat memunculkan nilai-nilai positif (Nurgiantoro, 2010: 4).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis membahas pokok dari penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat pada penelitian.

### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Pada bab ini penulis membahas terkait kajian pustaka pada novel yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel, serta nilai moral yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini penulis membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain jenis penelitian, lokasi penelitian, serta sumber data.

### **4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian**

Pada bab ini adalah bab yang menjelaskan hasil dari penelitian, yaitu nilai pendidikan karakter yang apa saja yang terdapat dalam novel.

### **5. Bab V Penutup**

Pada bab ini berisikan bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel pada pembelajaran bahasa Indonesia.

#### 6. Bab VI Penutup

Pada bab terakhir ini berisikan semua kesimpulan dari hasil penelitian serta berisikan saran-saran.